

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT DALAM MENGAMBIL SERTIFIKASI PROFESIONAL DENGAN MEDIATOR *SELF EFFICACY*

Sherly dan F.X. Kurniawan Tjakrawala

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

e-mail: sherly.panatan@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *salary*, *job security/stability*, *opportunity to advance*, *advisory received*, dan *accounting knowledge* dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi terhadap *intention on pursuing professional certification*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan data sampel yang valid adalah 108 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi S1 akuntansi perguruan tinggi/sekolah tinggi di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Alat analisis yang digunakan untuk menghitung *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis adalah program *SmartPLS* ver. 3.3.2. Sedangkan untuk menghitung statistik deskriptif digunakan program *SPSS* ver. 21. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *salary*, *advisory received*, dan *self efficacy* dengan *intention on pursuing professional certification*, *accounting knowledge* dengan *self efficacy*, pengaruh tidak signifikan antara *job security/stability* dan *accounting knowledge* dengan *intention on pursuing professional certification*, pengaruh negatif dan signifikan antara *opportunity to advance* dengan *intention on pursuing professional certification*, pengaruh positif dan signifikan antara *accounting knowledge* terhadap *intention on pursuing professional certification* dengan *self efficacy* sebagai mediasi. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan peran dari dosen untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan dorongan moral untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa agar mahasiswa terdorong untuk mengikuti ujian sertifikasi profesional.

Kata kunci: gaji, referensi, pengetahuan akuntansi, efikasi diri, intensi

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of *salary*, *job security/stability*, *opportunity to advance*, *advisory received* and *accounting knowledge* with *self efficacy* as mediating variable on *intention on pursuing professional certification*. The sampling method used in this study using purposive sampling method and was obtained 108 respondents as samples. The sample used in this study are university or college students located in Jabodetabek area which are Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi. Analysis tool used to calculate *outer model*, *inner model*, and hypothesis testing is *SmartPLS* ver 3.3.2. Meanwhile, to calculate statistic descriptive used *SPSS* ver.21. The results of this study stated there are positive and significant effect between *salary*, *advisory received*, and *self efficacy* on *intention on pursuing professional certification*, *accounting knowledge* on *self efficacy*, no significant effect between *job security/stability* and *accounting knowledge* on *intention on pursuing professional certification*, negative and significant effect between *opportunity to advance* on *intention on pursuing professional certification*, positive and significant effect between *accounting knowledge* on *intention on pursuing professional certification* with *self efficacy* as mediation. The implication of this study is the need to increase the role of lecturers to not only provide knowledge but also provide moral encouragement to increase student self-

efficacy so that students are encouraged to take professional certification exams.

Keywords: *salary, advisory received, accounting knowledge, self efficacy, intention*

LATAR BELAKANG

Berkembangnya teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan dan tantangan terhadap profesi akuntan, maka sangat diperlukan kemampuan atau keahlian untuk mendukung para akuntan dalam menghadapi tantangan tersebut. Ditambah lagi dengan terbukanya pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan revolusi dunia industri 4.0 telah membuka arus pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor bisnis yang kemudian memunculkan kebutuhan kemampuan pengelolaan keuangan seperti jasa attestasi dan non-attestasi yang dilakukan oleh profesi Akuntan Publik. Salah satu profesi yang membutuhkan peningkatan mutu dalam menghadapi MEA dan revolusi industri 4.0 adalah akuntan. Akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI hanya tercatat sebanyak 2.064 orang, sedangkan jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya seperti Negara Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand jumlah akuntan di Indonesia ternilai lebih sedikit (Tagar.id,2019).

Berdasarkan fakta-fakta diatas, akuntan Indonesia harus meningkatkan daya saing dengan mendapatkan sertifikasi akuntan profesional untuk dapat bertahan pada masa ini. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam mengambil ujian sertifikasi profesional, diantaranya adalah persepsi atas *salary, job security/stability, opportunity to advance, advisory received, accounting knowledge*, dan *self efficacy* sebagaimana yang diuji oleh Abdul Aziz, Ibrahim, Sidik, & Tajuddin (2017) dan Mbawuni & Nimako (2015). Variabel-variabel ini penting karena faktor-faktor inilah yang mewakili unsur sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dalam mempengaruhi niat (*Intention*) sebagaimana dinyatakan dalam *theory of planned behavior* (Ajzen,1991). Hal yang memotivasi dilakukannya penelitian ini dikarenakan kondisi kebutuhan negara terhadap lebih banyak lagi akuntan yang terjamin kredibilitasnya dan penelitian mengenai niat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan profesional atau niat untuk memperoleh sertifikasi akuntan profesional telah banyak dilakukan, namun masih sedikit penelitian yang membahas mengenai *self efficacy* sebagai variabel yang memediasi antara *accounting knowledge* dengan *intention on pursuing professional certification*, maka hal tersebut menjadi *state of art* dalam penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari teori sebelumnya, *Theory of Reasoned Action* (TRA). Seperti dalam *theory of reasoned action*, faktor sentral dalam *theory of planned behavior* adalah niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan sebagai faktor yang memotivasi dan mempengaruhi perilaku, indikasi seberapa keras seorang individu ingin mencoba serta seberapa besar upaya yang direncanakan untuk melakukan perilaku tersebut. Semakin kuat niat untuk melakukan sesuatu maka semakin besar kemungkinan terlaksananya.

Sertifikasi kompetensi atau sertifikasi profesional adalah pengakuan secara resmi terhadap individu yang mempunyai keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang telah sesuai dengan suatu standar kompetensi yang dipersyaratkan (Nurniah dkk., 2018).

Salary. Menurut Espa dkk. (2016) *Salary* adalah balas jasa yang berbentuk uang, yang diterima oleh seorang karyawan sebagai konsekuensi dari kedudukannya sebagai karyawan yang telah memberikan sumbangan jasa pikiran dan tenaga dalam rangka membantu mencapai tujuan perusahaan.

Job Security/Stability. Menurut Harianti & Taqwa (2017), keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama dan terhindar dari pemutusan hubungan kerja.

Opportunity to Advance. Menurut Espa dkk. (2016), promosi merupakan pergerakan jenjang karir ke arah yang lebih tinggi yang juga diikuti dengan kenaikan tanggung jawab dan jumlah besaran imbalan yang diterima. Seorang individu tentunya bekerja dengan memiliki harapan adanya peningkatan posisi yang sesuai dengan prestasi yang dicapai, kesempatan promosi yang diberikan itu dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, dan mewakili aspek penting dari sistem seleksi dan mengurangi *turnover* pegawai.

Advisory Received. Dalam penelitian ini *advisory received* mewakili norma subjective (*subjective norms*). Menurut Ajzen (1991) norma subjektif didasarkan oleh *normative beliefs*, yaitu keyakinan atau rujukan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang atau suatu kelompok tertentu yang dianggap penting bagi individu untuk melakukan suatu perilaku. Kelompok referensi dapat didefinisikan sebagai orang atau sekelompok orang yang bermakna bagi individu tersebut dan dapat mempengaruhi perilaku individu (Samsuri dkk., 2016).

Accounting Knowledge. Menurut Alimbudiono (2020), pengetahuan akuntansi (*accounting knowledge*) mengacu pada pengetahuan konseptual dan keterampilan siswa untuk memberikan informasi akuntansi kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Self Efficacy. Menurut Dewi, I Gusti Agung Omika & Yasa (2020), efikasi diri adalah sebuah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk dapat menjadi sukses dalam mengerjakan aktivitas tertentu. *Self efficacy* dapat dikembangkan melalui pembelajaran, pengalaman dan umpan balik yang didapatkan (Bandura, 1977).

Pengetahuan dalam bidang akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa sebelumnya mungkin tidak cukup kuat dalam mendorong niat mahasiswa untuk mengejar karir dalam bidang akuntansi sampai pengetahuan tersebut memberikan siswa tersebut *self-efficacy* yang kuat, dari *self efficacy* yang kuat tersebut kemudian mereka akan memiliki lebih banyak kepercayaan dalam kemampuan yang mereka miliki sebelumnya untuk bekerja dengan baik dalam bidang akuntansi (Mbawuni & Nimako, 2015). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dalam disiplin akuntansi diharapkan dapat menimbulkan efek positif pada *self-efficacy*, yang kemudian akan mendorong niat yang lebih kuat untuk mengejar karir akuntansi.

Kaitan Antar Variabel

Salary dengan Intention on Pursuing Professional Certification. Penghasilan dipertimbangkan seseorang dalam memilih untuk menjalankan suatu profesi karena tujuan utama seseorang dalam bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan. Pengembangan karir, besarnya gaji dan status sosial merupakan faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memperoleh *Professional Accounting Qualification* setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya (Hamid, 2017).

Job Security dengan Intention on Pursuing Professional Certification. Mahasiswa akuntansi sangat percaya bahwa menjadi akuntan profesional atau akuntan charter akan

memberikan kesempatan kerja dengan jaminan kerja yang mengarah pada status sosial yang lebih baik untuk karir masa depan mereka (Mustapha & Abu Hassan, 2012; Omar dkk., 2019).

Opportunity to Advance dengan Intention on Pursuing Professional Certification. Meningkatnya kebutuhan lulusan akuntansi ini, maka persepsi mahasiswa lulusan akuntansi terhadap peluang yang akan ada di masa depan menjadi lebih penting (Samsuri dkk., 2016). Sebuah studi oleh Mustapha & Abu Hassan (2012) mengemukakan bahwa kemajuan karir, keamanan kerja dan persepsi mahasiswa merupakan tiga faktor penting yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mengejar kualifikasi akuntansi profesional.

Advisory Received dengan Intention on Pursuing Professional Certification. Dorongan eksternal seperti pengaruh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya, pasangan, dan dosen juga dapat mempengaruhi niat untuk mengejar karier sebagai CPA (Solikhah dkk., 2018).

Accounting Knowledge dengan Intention on Pursuing Professional Certification. Niat mahasiswa dalam memilih karir akuntansi dapat menjadi lebih kuat untuk siswa yang lebih berpengetahuan dibidang akuntansi dibandingkan dengan mereka yang tidak memilikinya (Mbawuni & Nimako, 2015).

Accounting Knowledge dengan Self Efficacy. Seseorang dapat menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri untuk memperoleh sertifikasi profesional setelah memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai (Omar dkk., 2019).

Self Efficacy dengan Intention on Pursuing Professional Certification. *Self-efficacy* yang tinggi menghasilkan perasaan kompetensi yang meningkat yang dapat menyebabkan siswa mampu melakukan tugas-tugas yang sulit, seperti mengikuti ujian CPA. (Coe, 2016).

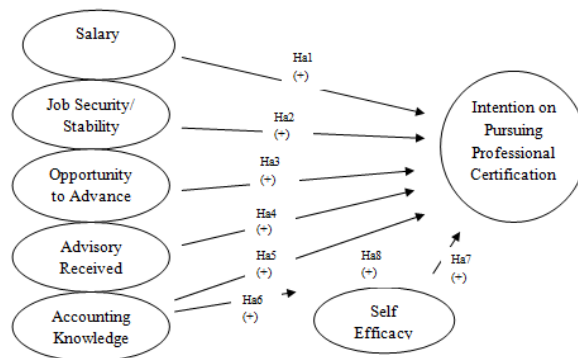
Accounting Knowledge dengan Intention on Pursuing Professional Certification dengan Self Efficacy sebagai variabel mediasi. Pengetahuan dalam bidang akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa sebelumnya mungkin tidak cukup kuat dalam mendorong niat mahasiswa untuk mengejar karir dalam bidang akuntansi sampai pengetahuan tersebut memberikan siswa tersebut *self-efficacy* yang kuat, dari *self efficacy* yang kuat tersebut kemudian mereka akan memiliki lebih banyak kepercayaan dalam kemampuan yang mereka miliki sebelumnya untuk bekerja dengan baik dalam bidang akuntansi (Mbawuni & Nimako, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Mustapha & Abu Hassan (2012) menemukan dalam penelitian yang dilakukannya bahwa *salary* berkorelasi positif dengan pilihan karir siswa sebagai akuntan profesional. Ha1: *Salary* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Menurut penelitian Mustapha dan Abu Hassan (2012) antara mahasiswa akuntansi tahun akhir di universitas negeri di Malaysia menemukan keamanan atau stabilitas kerja berhubungan positif dan signifikan dengan pilihan karir untuk menjadi akuntan profesional. Ha2: *Job Security/Stability* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Menurut Penelitian Mustapha & Abu Hassan (2012) menemukan dalam penelitian yang dilakukannya bahwa peluang untuk meningkat (*opportunity to advance*) berkorelasi positif dengan pilihan karir siswa sebagai akuntan profesional. Ha3: *Opportunity to Advance* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Penelitian yang dilakukan Wen, Hao, & Bu (2015) menemukan bahwa *influence* dari anggota keluarga, teman, professor dan profesi akuntansi secara positif mempengaruhi keputusan siswa akuntansi di China untuk mendapatkan kualifikasi CPA. Ha4: *Advisory Received* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Menurut penelitian yang dilakukan Mbawuni dan Gyasi (2015) pengetahuan

profesional yang dimiliki mahasiswa akuntansi dan manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang manajemen, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan bagi mahasiswa dalam bidang akuntansi. Ha5: *Accounting Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Menurut penelitian Mbawuni & Nimako (2015) *accounting knowledge* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *self efficacy*. Ha6: *Accounting Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Self Efficacy*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, I Gusti Agung Omika & Yasa (2020), efikasi diri memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa UNDIKNAS Denpasar untuk mengikuti ujian *Certified Public Accountant*. Ha7: *Self Efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification*. Menurut penelitian Mbawuni dan Nimako (2015), *self efficacy* mampu memediasi (*partial mediation*) hubungan antara pengetahuan akuntansi dan niat karir. Ha8: *Accounting Knowledge* berpengaruh signifikan positif terhadap *Intention on Pursuing Professional Certification* dengan *Self Efficacy* sebagai mediasi

Kerangka pemikiran dalam model penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar1. Model Penelitian

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui penyebaran kuisioner. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini terdapat 108 data valid yang dapat dipakai. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) Responden merupakan mahasiswa aktif S1 perguruan tinggi/sekolah tinggi di daerah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) (2) Responden merupakan mahasiswa jurusan akuntansi. (3) Responden memiliki ketertarikan untuk mendapatkan sertifikasi profesional. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *SmartPLS ver 3.3.2* untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, dan hipotesis dan *SPSS ver. 21* untuk analisis deskriptif.

HASIL UJI STATISTIK

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Salary</i>	108	1.00	5.00	3.98	0.67
<i>Job Security/Stability</i>	108	1.00	5.00	3.82	0.59
<i>Opportunity to Advance</i>	108	2.00	5.00	4.25	0.61
<i>Advisory Received</i>	108	1.00	5.00	4.18	0.61
<i>Accounting Knowledge</i>	108	1.00	5.00	3.73	0.74
<i>Self Efficacy</i>	108	1.00	5.00	3.89	0.67
<i>Intention on Pursuing Professional Ceritification</i>	108	1.00	5.00	3.91	0.71

Nilai minimum dari variabel *salary*, *job security*, *advisory received*, *accounting knowledge*, *self efficacy*, dan *intention on pursuing professional certification* adalah sebesar 1 dan *opportunity to advance* sebesar 2. Nilai maksimum dari semua variabel independen dan dependen adalah sebesar 5. Nilai rata-rata (*mean*) dari *salary*, *job security*, *opportunity to advance*, *advisory received*, *accounting knowledge*, *self efficacy*, dan *intention on pursuing professional certification* adalah sebesar 3.98, 3.82, 4.25, 4.18, 3.73, 3.89, dan 3.91. Nilai standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.67, 0.59, 0.61, 0.61, 0.74, 0.67, dan 0.71.

Tabel 2 Factor Loading, AVE, Composite Reliability, R², dan Q²

	Conv. Validity	AVE	Comp. Reliab.	R ²	Q ²
<i>Salary</i>		0.517	0.810		-
SLY1	0.789				
SLY2	0.671				
SLY3	0.703				
SLY4	0.706				
<i>Job Security/Stability</i>		0.577	0.803		-
JSS1	0.746				
JSS2	0.793				
JSS4	0.739				
<i>Opportunity to Advance</i>		0.670	0.890		-
OTA1	0.824				
OTA2	0.828				
OTA3	0.769				
OTA5	0.850				
<i>Advisory Received</i>		0.550	0.829		-
ADV1	0.709				
ADV2	0.830				
ADV3	0.772				
ADV4	0.642				
<i>Accounting Knowledge</i>		0.749	0.899		-
KNW1	0.828				

KNW2	0.843				
KNW3	0.922				
Self Efficacy		0.644	0.900	0.433	0.273
SEF1	0.762				
SEF2	0.786				
SEF4	0.837				
SEF5	0.869				
SEF6	0.751				
Intention on Pursuing Professional Certification		0.595	0.853	0.516	0.275
INT2	0.754				
INT3	0.623				
INT4	0.831				
INT5	0.856				

Sumber: *Output SmartPLS ver 3.3.2*

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam pengujian model pengukuran (*outer model*) dilakukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dapat melalui nilai *convergent validity* yang tercermin pada nilai *loading factor* indikator, dimana pada tabel 2 seluruh konstruk memiliki nilai >0.50 . Oleh karena itu, semua indikator memiliki validitas yang baik. Selain nilai *convergent validity*, uji validitas juga dapat dilakukan melalui nilai AVE. Pada tabel, seluruh konstruk yang diteliti memiliki nilai $AVE > 0.5$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata konstruk menjelaskan lebih dari setengah varian indikatornya. Pada uji reliabilitas, dapat dilihat melalui nilai *composite reliability*, pada tabel terlihat semua konstruk mempunyai nilai *composite reliability* > 0.7 sehingga dapat dikatakan seluruh konstruk sudah memiliki data yang andal dan lolos uji reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural dilakukan apabila semua pengujian model pengukuran sudah lolos uji dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dalam uji model struktural terdapat tiga macam pengujian yang dapat dilakukan yaitu *R-Square*, uji *f-Square*, dan uji *Q-Square* (Ghozali, 2015). Uji *R-Square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Berdasarkan tabel 2, dapat terlihat bahwa nilai *R-Square* dari konstruk KNW terhadap konstruk INT adalah sebesar 0.516. Artinya, konstruk eksogen KNW dapat menjelaskan konstruk endogen INT sebesar 51,6% . Sedangkan nilai *R-Square* dari konstruk KNW terhadap SEF adalah sebesar 0.433. Artinya konstruk eksogen KNW dapat menjelaskan konstruk endogen SEF sebesar 43.3%. Uji *Q-Square* atau uji *predictive relevance* dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi. Hasil *Q-Square* diatas menunjukkan nilai $Q^2 > 0$ maka model dapat diartikan memiliki *predictive relevance*. Pengujian *f-Square* dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dari prediktor suatu variabel laten. Berikut adalah tabel dari hasil uji *f-Square*

Tabel 3 Hasil *f-Square*

	ADV	INT	JSS	KNW	OTA	SEF	SLY
ADV		0.057					

INT							
JSS		0.023					
KNW		0.022				0.764	
OTA		0.024					
SEF		0.155					
SLY		0.047					

Sumber: *Output SmartPLS ver 3.3.2*

Pada tabel 3, hasil dari uji *f-Square* konstruk ADV, JSS, OTA, dan SLY secara langsung terhadap konstruk INT adalah sebesar 0.057, 0.023, 0.024, dan 0.047 yang artinya prediktor variabel laten tersebut memiliki pengaruh cenderung kecil. Hasil *f-Square* konstruk SEF terhadap INT adalah sebesar 0.155 yang artinya memiliki pengaruh cenderung menengah. Hasil *f-Square* konstruk KNW terhadap INT adalah sebesar 0.022 yang artinya prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil. Hasil *f-Square* konstruk KNW secara langsung terhadap konstruk SEF adalah sebesar 0.764 yang artinya memiliki pengaruh yang cenderung besar.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Diskusi

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kausal Prediktif antar Konstruk	Original Sample	T-Stat	Keterangan
Ha1	SLY-> INT	0.193	1.980*	Ha1 Terdukung
Ha2	JSS -> INT	0.132	1.251	Ha2 Tidak Terdukung
Ha3	OTA -> INT	-0.140	1.753**	Ha3 Tidak Terdukung
Ha4	ADV-> INT	0.280	2.908*	Ha4 Terdukung
Ha5	KNW-> INT	0.141	1.334	Ha5 Tidak Terdukung
Ha6	KNW-> SEF	0.658	11.344*	Ha6 Terdukung
Ha7	SEF-> INT	0.379	3.513*	Ha7 Terdukung
Ha8	KNW->SEF->INT	0.250	3.350*	Ha8 Terdukung

*Signifikansi pada tingkat keyakinan 0.05

**Signifikansi pada tingkat keyakinan 0.1

(Sumber: *Output SmartPLS ver 3.3.2,2020*)

Salary berpengaruh signifikan positif terhadap *intention on pursuing professional certification*. Jika mahasiswa sangat mementingkan penghargaan terkait pekerjaan seperti gaji yang tinggi, dan mereka meyakini bahwa mengejar kualifikasi profesional akuntansi dapat memberikan gaji yang lebih tinggi maka umumnya mahasiswa akuntansi akan memiliki niat yang lebih besar untuk memperoleh sertifikasi profesional.

Job security/stability tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention on pursuing professional certification*. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa lebih tertarik pada faktor-faktor lainnya seperti jumlah gaji yang diterima.

Opportunity to advance berpengaruh signifikan negative terhadap *intention on pursuing professional certification*. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa memiliki anggapan bahwa kenaikan jabatan dan pengakuan atas kemampuan di kancah internasional memberikan beban kerja dan tanggung jawab yang lebih besar sehingga menurunkan niat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesional.

Advisory received berpengaruh signifikan positif terhadap *intention on pursuing professional certification*. Jika tekanan sosial disekitar mahasiswa yang mendorong untuk mengambil sertifikasi akuntansi cukup besar, maka kecenderungan niat mahasiswa akan semakin kuat juga untuk mengambil sertifikasi profesional.

Accounting knowledge dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention on pursuing professional certification* dapat dikarenakan pandangan mahasiswa bahwa kurangnya keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya tidak sepenuhnya mengurangi atau menghilangkan niat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesional.

Accounting knowledge berpengaruh signifikan positif terhadap *self efficacy*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, pelatihan atau pengalaman, dan tingkat pengetahuan di bidang akuntansi, memiliki pengaruh besar pada *self-efficacy* mahasiswa dalam bekerja sebagai akuntan profesional.

Self efficacy berpengaruh signifikan positif terhadap *intention on pursuing professional certification*. Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa maka niat untuk menjadi akuntan profesional akan semakin meningkat.

Accounting knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *intention on pursuing professional certification* dengan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan di bidang akuntansi didukung dengan adanya rasa kepercayaan atau keyakinan diri dapat mempengaruhi niat untuk memperoleh sertifikasi profesional secara positif.

Pengujian efek mediasi dilakukan untuk mengetahui model mediasi yang terdapat dalam penelitian apakah bersifat *full mediation* atau *partial mediation*. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan rumus perhitungan VAF. Berikut adalah hasil perhitungan VAF yang telah dilakukan:

$$VAF = \frac{0.658 \times 0.379}{(0.658 \times 0.379) + 0.141} = 0.6388 = 63.88\%$$

Berdasarkan perhitungan VAF di atas, didapatkan nilai sebesar 63.88% (lebih dari 20%), maka dapat dijelaskan bahwa adanya efek mediasi. Mediasi dalam penelitian ini memiliki sifat *partial mediation*.

KESIMPULAN

Keterbatasan tersebut adalah: (1) Ruang lingkup penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada mahasiswa sarjana jurusan akuntansi di perguruan tinggi di daerah Jabodetabek. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *salary*, *job security/stability*, *opportunity to advance*, *advisory received*, *accounting knowledge*, dan *self efficacy* dalam melihat pengaruhnya terhadap *intention on pursuing professional certification*. (3) Penelitian ini hanya meneliti peran mediasi *self efficacy* antara *accounting knowledge* dengan *intention on pursuing professional certification*.

Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel atau memperluas daerah penelitian hingga di luar daerah Jabodetabek, waktu penyebaran kuisioner disarankan dapat dilakukan lebih lama, mengumpulkan data kuisioner yang juga didukung melalui wawancara dengan responden, dan memodifikasi variabel laten yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, D., Ibrahim, M. A., Jaafar Sidik, M. H., & Tajuddin, M. (2017). Accounting Students' Perception and Their Intention to Become Professionally Qualified Accountants. *SHS Web of Conferences*, 36, 00008.
- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior, and Human Decision Process*, 50:179-211.
- Alimbudiono, R. S. (2020). Accounting knowledge as a contributing intention on improving public accounting profession. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 801–809.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191.215.
- Coe M.(2016) Factors That Influence a Student's Intention to Sit for the CPA Exam. Diakses pada 8November 2020, <https://www.cpajournal.com/2016/08/01/factors-influence-students-intention-sit-cpa-exam/>
- Dewi, I Gusti Agung Omika & Yasa, K. D. (2020). *Motivasi , Gender , Self Efficacy dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian CPA Test Center*. 5(1), 103–115.
- Espa, V., Arista, S.M. & Sari, G.F. (2016). Pengaruh faktor-faktor penghargaan finansial (Gaji), lingkungan kerja, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 5(2), 29-58
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, S. A. (2017). Motivations to Pursue Professional Accounting Qualifications Among Accounting Undergraduates in Malaysia. *Proceeding of the 4th International Conference on Management and Muamalah 2017 (ICoMM 2017)*, 2017(ICoMM), 674–683.
- Harianti, S. S., & Taqwa, S. (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1029–1044.
- Mbawuni, J., & Gyasi, S. (2015). *Modelling Intention to Pursue Business Careers : A Analysis of Ghanaian Accounting and Management Post-Graduates*. July 2016, 45–59.
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1).
- Mustapha, M., & Abu Hassan, M. H. (2012). Accounting Students' Perception on Pursuing Professional Examination. *International Journal of Education*, 4(4).
- Nurniah, Sukriah, N., & Dahsan, H. (2018). Analisis Manfaat Sertifikat Kompetensi Terhadap Peluang Kerja Alumni Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Padang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian (SNP2M)*, 2018, 149–154.
- Omar, S. A., Hasbolah, F., & Yusof, K. (2019). Awareness, Perception And Behaviour of Accounting Students In Private Higher Education Institution Towards Professional Accountancy Qualifications. 116-128.
- Samsuri, A. S. B., Arifin, T. R. B. T., & Hussin, S. B. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3), 78–88.

- Solikhah, B., Suryarini, T., & Bahri, S. (2018). *Perception towards Accounting Profession and Parental Influence to Predict Students Career Choices*. 251(Acec), 454–457.
- Tagar.id. (19 Januari 2019). Jumlah Akuntan Indonesia Masih Minim di Tingkat ASEAN. Diakses pada 18 Oktober 2020, dari <https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean>
- Wen, L., Hao, Q., & Bu, D. (2015). Understanding the Intentions of Accounting Students in China to Pursue Certified Public Accountant Designation. *Accounting Education*, 24(4), 341–359.